



## Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aktivitas Ekonomi Berkelanjutan Masyarakat Desa Dieng Kulon

Dwi Nofiyana<sup>1</sup>, Pradika Adi Wijayanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Geografi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia,

[dwinofiyana@students.unnes.ac.id](mailto:dwinofiyana@students.unnes.ac.id)

<sup>2</sup>Departemen Geografi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, [pradikawijaya@mail.unnes.ac.id](mailto:pradikawijaya@mail.unnes.ac.id)

Corresponding Author: [dwinofiyana@students.unnes.ac.id](mailto:dwinofiyana@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract:** *This study analyzes the impact of tourism development on land use change, employment opportunities, and local community income in Dieng Kulon Village, Central Java. Tourism growth in this area is driven by natural, cultural, and historical potential, including Sikidang Crater, the Arjuna Temple Complex, Skoter Hill, and Savanna Field, which has encouraged diversification of local livelihoods. The research applies a descriptive quantitative approach with a sample of 84 respondents who are directly or indirectly involved in tourism activities. Data were collected through questionnaires, observations, interviews, and documentation, then analyzed using descriptive statistics and cross-tabulation. The findings show that during the period 2020–2025, land use changes occurred in the form of an increase in residential areas and crater tourism zones, followed by a decline in agricultural land and protected forest areas, reflecting land conversion to support tourism activities. The economic impact of tourism development is highly significant, indicated by increased employment opportunities with a mean value of 2.8452 and increased community income with a mean value of 2.8690, both categorized as very high impact.*

**Keywords:** *Community Income, Land Use, Sustainable Economy, Tourism*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak pengembangan pariwisata terhadap perubahan penggunaan lahan, kesempatan kerja, dan pendapatan masyarakat lokal di Desa Dieng Kulon, Jawa Tengah. Perkembangan pariwisata di wilayah ini dipicu oleh potensi sumber daya alam, budaya, dan sejarah yang tinggi, seperti Kawah Sikidang, Kompleks Candi Arjuna, Bukit Skoter, dan Padang Savana, yang mendorong terjadinya diversifikasi mata pencaharian masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sampel sebanyak 84 responden yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pariwisata. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan tabulasi silang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode 2020–2025 terjadi perubahan penggunaan lahan berupa peningkatan luas permukiman dan kawasan kawah, lalu diikuti dengan penurunan luas lahan ladang dan hutan lindung yang mencerminkan alih fungsi lahan untuk mendukung aktivitas pariwisata. Dampak ekonomi pengembangan pariwisata tergolong sangat signifikan, ditunjukkan oleh peningkatan kesempatan kerja dengan nilai

rata-rata 2,8452 dan peningkatan pendapatan masyarakat dengan nilai rata-rata 2,8690 yang berada pada kategori sangat berdampak. Pengembangan pariwisata mendorong terjadinya transformasi ekonomi dan penguatan struktur sosial ekonomi sehingga pengelolaannya perlu diarahkan secara berkelanjutan agar manfaat ekonomi yang dihasilkan tetap seimbang dengan upaya pelestarian lingkungan dan nilai budaya.

**Kata Kunci:** Ekonomi Berkelanjutan, Pariwisata, Penggunaan Lahan, Pendapatan Masyarakat

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan dapat didefinisikan sebagai suatu metode yang disusun secara terstruktur untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan cara memanfaatkan sumber daya daerah secara maksimal. Dalam kerangka pembangunan negara, industri pariwisata memegang peranan krusial karena memiliki konektivitas yang sangat luas dari segi ekonomi, kemasyarakatan, kebudayaan, dan ekologi. Peningkatan permintaan publik akan aktivitas berlibur mengindikasikan bahwa industri ini berpotensi untuk berkembang secara signifikan di periode mendatang. Sektor pariwisata tidak hanya berkontribusi pada peningkatan geliat ekonomi setempat, tetapi juga berfungsi sebagai sarana fundamental dalam mempromosikan warisan budaya dan pesona alam suatu destinasi (Astrama & Mahayasa, 2021). Sejalan dengan tumbuhnya antusiasme publik terhadap aktivitas rekreasi dan hiburan, industri pariwisata memperlihatkan kemajuan yang signifikan, baik dalam skala domestik maupun internasional. Dinamika pertumbuhan ini berkontribusi secara nyata terhadap kondisi ekonomi melalui penciptaan peluang kerja, stimulasi aktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan, terutama dalam bidang ekonomi. Menurut Wahab dalam Takome et al. (2021), pariwisata merupakan sebuah industri kontemporer yang mampu memacu akselerasi pertumbuhan ekonomi. Hal ini dicapai dengan menciptakan peluang kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan merangsang peningkatan produktivitas pada berbagai sektor terkait. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 mengenai Kepariwisataan, pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilaksanakan seseorang ke suatu lokasi spesifik untuk tujuan rekreasi, peningkatan diri, atau apresiasi terhadap daya tarik unik. Definisi ini menekankan bahwa aktivitas pariwisata tidak semata-mata berorientasi pada hiburan, tetapi juga mencakup aspek pendidikan dan pengembangan kompetensi personal. Seiring dengan bertambahnya permintaan masyarakat akan aktivitas mengisi waktu luang, sektor pariwisata telah bertransformasi menjadi salah satu penopang penting bagi perekonomian negara, dengan memberikan sumbangsih pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan taraf ekonomi masyarakat, serta pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Setiap destinasi wisata di kawasan Dieng memiliki ciri khas tersendiri serta memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat setempat. Misalnya Kawah Sikidang yang dikenal dengan fenomena geothermal yang menjadi daya tarik wisata dan menjadi pusat kegiatan ekonomi melalui pelayanan jasa seperti sewa kendaraan jeep wisata, oleh-oleh kuliner dan souvenir khas Dieng. Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penduduk di Desa Dieng kini mulai berpindah dari sektor pertanian ke sektor pariwisata dengan memaksimalkan potensi wisata di lingkungan sekitar (Indria & Rizal, 2023). Sementara itu, Kompleks Candi Arjuna menonjolkan potensi wisata sejarah dan budaya yang melibatkan masyarakat dalam aktivitas ekonomi seperti jasa pemandu wisata dan pengelolaan kawasan wisata. Pendekatan wisata yang berbasis komunitas seperti ini dianggap berhasil dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat dan memperkokoh upaya pelestarian warisan budaya (Irhamna, 2017). Selain itu, destinasi seperti Bukit Skoter

dan Padang Savana lebih menekankan potensi wisata yang berfokus pada alam dan fotografi, sehingga menciptakan peluang ekonomi kreatif bagi pelaku UMKM lokal dalam menyewakan aset wisata, menawarkan layanan fotografi, menyediakan makanan khas daerah, serta mengoperasikan homestay untuk para wisatawan. Keadaan ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengembangan ekonomi kreatif di wilayah wisata pedesaan memiliki peran krusial dalam meningkatkan motivasi dan kesejahteraan masyarakat setempat (Cahyaningsih et al., 2021).

Pertumbuhan jumlah wisatawan yang terus meningkat dari tahun ke tahun turut mendorong dinamika ekonomi masyarakat di Desa Dieng Kulon. Seiring dengan perkembangan sektor pariwisata, sebagian besar penduduk mulai beralih dari pekerjaan di sektor pertanian menuju sektor jasa pariwisata, seperti pengelolaan homestay, penyewaan kendaraan wisata jenis jeep, usaha kuliner, penjualan souvenir, hingga layanan pemandu wisata. Fenomena ini mencerminkan adanya transformasi struktur ekonomi masyarakat dari sistem agraris tradisional menuju sistem ekonomi berbasis jasa pariwisata. Namun, sejumlah warga masih mempertahankan kegiatan pertanian sebagai sumber pendapatan tambahan, terutama pada periode di luar puncak kunjungan wisatawan. Sinergi antara sektor pertanian dan pariwisata tersebut menjadi karakteristik khas perekonomian lokal di Dieng Kulon, di mana kedua sektor saling menopang dan menciptakan diversifikasi aktivitas ekonomi yang berkelanjutan.

Meskipun pariwisata berperan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal di Desa Dieng Kulon, namun Dieng Kulon masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu mendapatkan perhatian, seperti ketergantungan masyarakat terhadap sektor pariwisata menyebabkan struktur ekonomi desa ini menjadi cukup rentan terhadap perubahan kondisi eksternal, contohnya pada waktu pandemi COVID-19. Ketika pandemi COVID-19 melanda, kebijakan penutupan sementara destinasi wisata berdampak signifikan terhadap penurunan jumlah wisatawan, sehingga pada akhirnya membuat pelaku usaha kecil seperti pengelola homestay, pedagang wisata, serta pemandu lokal kehilangan sumber pendapatan utama mereka. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ketika jumlah kunjungan wisatawan turun secara signifikan akibat kebijakan penutupan atau pembatasan selama pandemi, para pelaku usaha seperti pengelola homestay, pedagang pariwisata, dan pemandu lokal kehilangan sumber penghasilan primer mereka dan perlu mencari metode baru untuk mempertahankan hidup (Cahyaningsih et al., 2021). Namun, sejak tahun 2022 hingga 2025, aktivitas ekonomi berbasis pariwisata di Dieng Kulon mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan, seiring dengan meningkatnya arus kunjungan wisatawan. Berdasarkan Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah, jumlah kunjungan wisatawan di Desa Dieng Kulon mengalami peningkatan signifikan setelah masa pandemi, tercatat sebanyak 587.836 pengunjung pada tahun 2019, menurun menjadi 530.253 pada tahun 2020, kemudian meningkat berturut-turut menjadi 686.904 pada 2021, 1.008.736 pada 2022, dan mencapai 1.071.968 wisatawan pada tahun 2023 (BPS, 2023). Data tersebut menegaskan bahwa sektor pariwisata kembali menjadi penopang utama perekonomian masyarakat Desa Dieng Kulon setelah mengalami penurunan akibat pandemi.

Walaupun sektor pariwisata di Desa Dieng Kulon mengalami pemulihan ekonomi yang cepat setelah pandemi, distribusi manfaatnya belum merata di kalangan masyarakat. Kelompok yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan wisata, seperti pemilik homestay, penyedia layanan transportasi, dan penjual souvenir, cenderung memperoleh kenaikan pendapatan yang lebih signifikan dibandingkan penduduk yang masih mengandalkan sektor pertanian. Kondisi ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa meskipun pengembangan homestay di Dieng Kulon memberikan dampak ekonomi, aspek sosial dan keberlanjutan ekonomi belum tercapai secara merata (Yuninata, 2023).

Di samping itu, terdapat perubahan pola kehidupan masyarakat setempat, di mana mayoritas penduduk bergeser dari sektor utama seperti pertanian ke pekerjaan sementara di

bidang pariwisata sebagai respons terhadap pertumbuhan kesempatan ekonomi. Fenomena serupa juga teridentifikasi dalam kajian Saragi (2023) di area Wisata Bahari Karimunjawa, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, yang menunjukkan bahwa lebih dari 65% masyarakat usia produktif mengubah profesi menjadi pemandu wisata, pemilik homestay, penyedia layanan transportasi laut, serta penjual suvenir. Perpindahan bidang kerja ini memang meningkatkan pendapatan, tetapi tidak stabil karena sangat tergantung pada variasi jumlah kunjungan wisatawan. Saragi (2023) menyatakan bahwa pada periode sepi wisata, sebagian masyarakat kembali ke pekerjaan konvensional atau menghadapi penurunan pendapatan hingga 50 - 70%. Keadaan ini menunjukkan bahwa walaupun pariwisata berfungsi sebagai pendorong ekonomi regional, namun belum sepenuhnya berhasil mewujudkan pemerataan kesejahteraan dan kelestarian ekonomi masyarakat lokal. Oleh karena itu, aspek distribusi manfaat ekonomi dan ketahanan pendapatan dari pengembangan pariwisata menjadi topik penting yang perlu dianalisis lebih dalam dalam penelitian ini.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah banyak membahas potensi pariwisata di kawasan Dieng, baik dari sisi daya tarik wisata, strategi pengembangan, maupun peran masyarakat dalam mendukung keberlanjutan pariwisata. Contohnya, penelitian oleh Sunuantari (2017) yang mengkaji komunikasi dalam CBT dan bagaimana masyarakat terlibat dalam aktivitas wisata di Dieng Culture Festival. Selain itu, Ali Mubasir (2013) juga mengkaji aspek promosi visual dan media untuk branding, bukan dampak ekonomi secara langsung. Namun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya berfokus pada aspek promosi, kelembagaan, atau potensi alam dan budaya, sehingga dampak nyata terhadap ekonomi masyarakat lokal Dalam konteks kesempatan kerja dan pendapatan di Desa Dieng Kulon belum tergali secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah tersebut dengan memberikan analisis yang lebih terarah mengenai bagaimana pengembangan pariwisata berkontribusi pada aktivitas ekonomi masyarakat lokal di Desa Dieng Kulon.

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara pada tanggal 6 Oktober 2025 di Balai Desa Dieng Kulon bersama Kepala Desa, Bapak Heriyanto, diketahui bahwa pengembangan pariwisata di kawasan Dieng memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, penduduk Desa Dieng Kulon tidak sepenuhnya meninggalkan pekerjaan tradisional sebagai petani. Pertanian tetap menjadi identitas sekaligus mata pencaharian utama masyarakat karena faktor alam, iklim, serta budaya agraris yang telah melekat sejak lama.

Di sisi lain, berkembangnya pariwisata telah membuka peluang ekonomi baru yang dimanfaatkan masyarakat sebagai pekerjaan tambahan. Banyak warga tetap bertani tetapi juga mengelola homestay, menyewakan jeep wisata, berdagang kuliner atau suvenir, serta bekerja sebagai pemandu wisata. Kepala Desa menyampaikan bahwa sekitar 60 - 70% warga kini terlibat dalam aktivitas pariwisata, meskipun tidak semuanya menjadikannya sebagai pendapatan primer. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi ekonomi tidak berlangsung melalui perpindahan penuh dari sektor agraris ke sektor wisata, tetapi melalui pola pekerjaan ganda (*livelihood diversification*) yang memungkinkan masyarakat memperoleh pendapatan tambahan tanpa meninggalkan profesi utamanya.

Pola penghidupan ganda tersebut membuat masyarakat lebih adaptif terhadap fluktuasi wisata. Pada musim ramai seperti Juli–Agustus dan Desember, karena pada bulan tersebut merupakan musim liburan sehingga pendapatan pelaku usaha wisata meningkat signifikan, namun pada masa sepi atau saat cuaca buruk, pendapatan dapat menurun hingga 50%. Wawancara lapangan juga mengungkapkan bahwa cuaca ekstrem berdampak pada kualitas hasil pertanian, khususnya kentang sebagai penghasil utama petani di Desa Dieng Kulon, sehingga petani yang tidak memiliki pendapatan dari pariwisata menjadi lebih rentan secara ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa baik sektor pertanian maupun pariwisata sama-sama menghadapi ketidakpastian pendapatan.

Namun, transformasi pekerjaan masyarakat dari sektor pertanian menuju sektor pariwisata belum sepenuhnya stabil karena pendapatan pariwisata bersifat musiman dan sangat bergantung pada fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat mengalami ketidakpastian pendapatan, terutama pada periode sepi kunjungan atau saat terjadi gangguan eksternal seperti cuaca ekstrem maupun kebijakan pembatasan aktivitas wisata.

Meskipun pariwisata memberikan peluang ekonomi yang menjanjikan, manfaatnya belum dirasakan secara merata. Warga yang memiliki modal, akses lahan strategis, atau keterampilan layanan wisata memperoleh keuntungan lebih besar, sementara sebagian petani yang tidak terlibat dalam usaha wisata memperoleh manfaat terbatas. Ketimpangan akses ini menjadi salah satu tantangan dalam pemerataan kesempatan kerja dan pendapatan.

Di samping itu, pengamatan lapangan menunjukkan adanya perubahan spasial pada kawasan dengan aktivitas wisata tinggi seperti Kompleks Candi Arjuna, Kawah Sikidang, Bukit Skoter, dan jalur utama wisata, di mana sebagian lahan pertanian telah beralih fungsi menjadi zona akomodasi wisata, khususnya homestay. Fenomena ini menunjukkan pergeseran orientasi ekonomi masyarakat sebagai respons terhadap meningkatnya arus wisatawan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengembangan pariwisata di Desa Dieng Kulon memengaruhi dua indikator ekonomi utama, yaitu kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Analisis ini penting untuk mengetahui sejauh mana pariwisata meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata atau justru memperlebar kesenjangan ekonomi. Dengan mempertimbangkan dinamika pekerjaan ganda, fluktuasi pendapatan, serta tantangan pemerataan manfaat ekonomi, penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi bagi pemerintah desa dan pengelola wisata dalam menyusun strategi pemberdayaan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penulis berminat melaksanakan penelitian berjudul “Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Lokal di Desa Dieng Kulon”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh analisis deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran dan analisis hubungan antara pengembangan pariwisata dengan variabel ekonomi masyarakat lokal, seperti kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, serta perubahan penggunaan lahan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang terukur dan objektif melalui instrumen seperti kuesioner, observasi lapangan, wawancara, serta analisis spasial menggunakan peta citra satelit. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik populasi atau fenomena yang diteliti tanpa memanipulasi variabel. Dalam konteks ini, penelitian berusaha memberikan gambaran nyata mengenai dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat Desa Dieng Kulon, khususnya dalam hal perluasan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta alih fungsi lahan dari sektor pertanian ke sektor pariwisata.

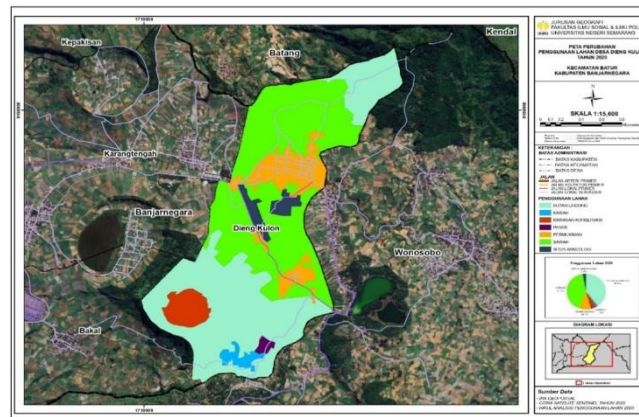
Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh masyarakat lokal Desa Dieng Kulon yang terpengaruh langsung oleh pengembangan sektor pariwisata. Populasi ini meliputi berbagai kelompok seperti pemilik homestay, pedagang souvenir dan makanan, pemandu wisata, penyedia transportasi (jeep wisata), serta masyarakat yang masih bergerak di sektor pertanian tetapi terdampak oleh aktivitas pariwisata. Sampel ditetapkan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria spesifik yang sejalan dengan tujuan penelitian. Dengan populasi masyarakat yang terlibat langsung maupun

tidak langsung dalam sektor pariwisata sebanyak 525 orang, diperoleh jumlah sampel sebanyak 84 responden yang dianggap mewakili populasi masyarakat pelaku pariwisata di Desa Dieng Kulon.

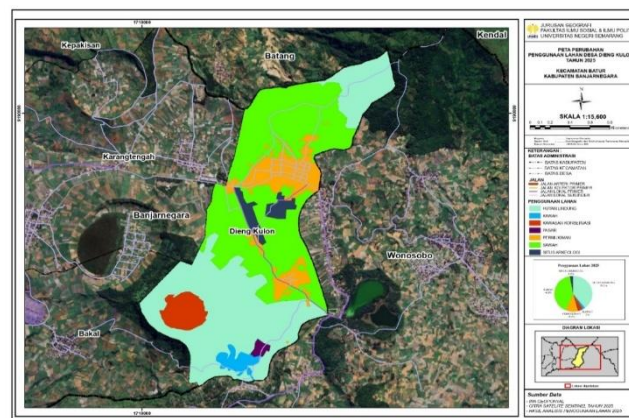
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Bentuk Penggunaan Lahan dan Pengembangan Pariwisata di Desa Dieng Kulon



**Gambar 1.** Peta Perubahan Lahan 2020



**Gambar 2.** Peta Perubahan Lahan 2025

Berdasarkan hasil interpretasi peta penggunaan lahan tahun 2020 dan 2025, kondisi ruang di Desa Dieng Kulon menunjukkan perubahan pemanfaatan yang cukup dinamis. Analisis dilakukan dengan menggunakan citra satelit Sentinel-2 yang diolah melalui perangkat lunak ArcGIS. Hasil klasifikasi tutupan lahan memperlihatkan kategori utama berupa permukiman, hutan lindung, kawasan konservasi, situs arkeologi, ladang, kawah, dan pasar.

Analisis perubahan lahan menunjukkan adanya pergeseran fungsi ruang yang cukup nyata antara tahun 2020 dan 2025. Berikut perubahan luasan penggunaan lahan berdasarkan hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Data Perubahan Lahan Tahun 2020 dan 2025

Penggunaan Lahan	Luas (Ha) Tahun 2020	Luas (Ha) Tahun 2025
Permukiman	37.86	39.51
Hutan Lindung	149.26	147.59
Kawasan Konservasi	14.06	14.06
Situs Arkeologi	10.72	10.72
Ladang	154.18	152.57
Kawah	5.68	7.31
Pasar	2.18	2.18

373.94

Secara umum, hasil interpretasi peta dan data menunjukkan bahwa periode 2020–2025 merupakan masa transisi penting bagi Desa Dieng Kulon menuju wilayah dengan karakter ekonomi berbasis wisata. Perubahan pola penggunaan lahan mencerminkan arah pembangunan yang menekankan pemanfaatan potensi wisata alam dan budaya sebagai penggerak utama kegiatan masyarakat.

**Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kesempatan Kerja dan Pendapatan Masyarakat Lokal di Desa Dieng Kulon**

**Tabel 2.** Hasil Statistik Deskriptif

		Statistics	
		dampak pendapatan	dampak kesempatan kerja
N	Valid	84	84
	Missing	0	0
Mean		2.8690	2.8452
Minimum		2.00	2.00
Maximum		3.00	3.00

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata variabel dampak pendapatan sebesar 2,8690 dan dampak kesempatan kerja sebesar 2,8452, keduanya berada pada kategori sangat berdampak. Hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Desa Dieng Kulon memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

**Tabel 3.** Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat  
**dampak pendapatan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	berdampak	11	13.1	13.1	13.1
	sangat berdampak	73	86.9	86.9	100.0
Total		84	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh bahwa dari 84 responden, sebanyak 11 orang (13,1%) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata berdampak, sedangkan 73 orang (86,9%) menyatakan sangat berdampak terhadap pendapatan mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat merasakan manfaat ekonomi yang besar dari aktivitas pariwisata.

**Tabel 4.** Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kesempatan Kerja  
**dampak kesempatan kerja**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	berdampak	13	15.5	15.5	15.5
	sangat berdampak	71	84.5	84.5	100.0
Total		84	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel 4.4, diketahui bahwa mayoritas responden merasakan manfaat besar dalam hal akses pekerjaan. Sebanyak 71 orang atau sekitar 84,5% responden masuk dalam kategori sangat berdampak terhadap kesempatan kerja mereka. Sisanya sebanyak 13 responden atau 15,5% menyatakan bahwa keberadaan pariwisata memberikan dampak yang cukup terasa bagi pekerjaan mereka. Data ini

membuktikan bahwa pengembangan kawasan wisata Dieng Kulon secara efektif mampu mengurangi angka pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja baru.

**Analisis Tabulasi Silang Kategori Responden terhadap Dampak Kesempatan Kerja**

**Tabel 5.** Tabulasi Silang Kategori Responden dengan Dampak Kesempatan Kerja

**Case Processing Summary**

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
	kategori responden * dampak kesempatan kerja	84	100.0%	0	0.0%	84

**kategori responden \* dampak kesempatan kerja Crosstabulation**

kategori responden		dampak kesempatan kerja		Total
		berdampak	sangat berdampak	
homestay	Count	7	27	34
	% within kategori responden	20.6%	79.4%	100.0%
pedagang	Count	6	27	33
	% within kategori responden	18.2%	81.8%	100.0%
guide tour	Count	0	5	5
	% within kategori responden	0.0%	100.0%	100.0%
sopir jeep	Count	0	12	12
	% within kategori responden	0.0%	100.0%	100.0%
Total	Count	13	71	84
	% within kategori responden	15.5%	84.5%	100.0%

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa kelompok pemandu wisata dan sopir jeep secara mutlak menyatakan dampak pariwisata sangat besar. Seluruh responden dari kategori pemandu wisata dan sopir jeep berada pada persentase 100% dalam kategori sangat berdampak. Kelompok pemilik homestay juga menunjukkan angka yang tinggi yaitu sebesar 79,4% pada kategori dampak yang paling signifikan. Sementara itu, kelompok pedagang kuliner dan souvenir mencatatkan persentase sebesar 81,8% yang menyatakan sangat merasakan dampak pekerjaan.

**Analisis Tabulasi Silang Kategori Responden terhadap Dampak Pendapatan**

**Tabel 6.** Tabulasi Silang Kategori Responden dengan Dampak Pendapatan

**Case Processing Summary**

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
	kategori responden * dampak pendapatan	84	100.0%	0	0.0%	84

**kategori responden \* dampak pendapatan Crosstabulation**

kategori responden	homestay	Count	dampak pendapatan		Total
			berdampak	sangat berdampak	
		4	30	34	
		% within kategori responden	11.8%	88.2%	100.0%
	pedagang	6	27	33	
		% within kategori responden	18.2%	81.8%	100.0%
	guide tour	0	5	5	
		% within kategori responden	0.0%	100.0%	100.0%
	sopir jeep	1	11	12	
		% within kategori responden	8.3%	91.7%	100.0%
Total		Count	11	73	84
		% within kategori responden	13.1%	86.9%	100.0%

Berdasarkan data pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa sektor pendapatan memiliki tingkat dampak yang lebih merata di seluruh kategori responden. Pemilik homestay mencatatkan persentase 88,2% yang menyatakan sangat berdampak, menunjukkan tingginya nilai ekonomi dari sektor penginapan. Kelompok pemandu wisata kembali menunjukkan angka konsisten sebesar 100% pada kategori sangat berdampak terhadap pendapatan mereka. Begitu pula dengan sopir jeep yang mayoritas sebesar 91,7% merasakan peningkatan pendapatan yang sangat signifikan dari jasa transportasi. Pedagang kuliner dan suvenir memiliki persentase 81,8% yang merasa sangat berdampak, menandakan tingginya daya beli wisatawan di desa tersebut.

## Pembahasan

### Bentuk Penggunaan Lahan dan Pengembangan Pariwisata di Desa Dieng Kulon

Perubahan penggunaan lahan di Desa Dieng Kulon pada periode 2020–2025 menunjukkan dinamika spasial yang berkaitan erat dengan perkembangan pariwisata. Hasil interpretasi citra Sentinel-2 memperlihatkan bahwa ruang desa mengalami pergeseran fungsi seiring meningkatnya aktivitas ekonomi berbasis wisata. Kondisi ini tercermin dari bertambahnya luas permukiman dan kawasan kawah yang menjadi destinasi utama wisatawan. Pola tersebut menandakan bahwa sektor pariwisata berperan sebagai pendorong utama transformasi ruang desa. Temuan ini sejalan dengan Riswanto (2023) yang mengemukakan bahwa perkembangan pariwisata di Dieng Kulon mendorong konversi ruang dari fungsi agraris menuju fungsi wisata. Dengan demikian, perubahan penggunaan lahan di wilayah ini merupakan konsekuensi logis dari intensifikasi aktivitas pariwisata.

Pada tahun 2020, struktur penggunaan lahan Desa Dieng Kulon masih didominasi oleh ladang dan hutan lindung yang mencerminkan karakter ekonomi agraris masyarakat. Lahan pertanian berfungsi sebagai sumber penghidupan utama, sementara hutan lindung berperan dalam menjaga keseimbangan ekologis kawasan dataran tinggi. Konsentrasi permukiman yang masih terbatas menunjukkan bahwa aktivitas nonpertanian belum berkembang secara intensif. Namun, keberadaan situs arkeologi dan kawah telah menjadi embrio awal perkembangan wisata berbasis alam dan budaya. Kondisi ini sejalan dengan temuan Haryanto (2023) yang menyatakan bahwa potensi wisata budaya di Dieng telah lama menjadi penggerak ekonomi masyarakat. Struktur ruang tahun 2020 dapat dipahami sebagai fase awal transisi menuju desa wisata.

Stabilnya luas kawasan konservasi dan situs arkeologi menunjukkan adanya upaya perlindungan terhadap aset lingkungan dan budaya di tengah perkembangan pariwisata. Hal ini menandakan bahwa pengembangan wisata di Dieng Kulon tetap mempertimbangkan aspek pelestarian sumber daya utama. Kondisi tersebut selaras dengan temuan Sucipto (2025) yang menekankan pentingnya solidaritas sosial dan kesadaran kolektif dalam menjaga

keberlanjutan pariwisata berbasis masyarakat. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi tidak bersifat acak, melainkan mengikuti arah pembangunan ekonomi lokal. Secara keseluruhan, periode 2020–2025 dapat dipahami sebagai fase penting transformasi Desa Dieng Kulon menuju kawasan wisata yang lebih intensif. Hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa pengembangan pariwisata memiliki keterkaitan erat dengan perubahan penggunaan lahan dan aktivitas ekonomi masyarakat setempat.

### **Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kesempatan Kerja Masyarakat Lokal di Desa Dieng Kulon**

Pengembangan pariwisata di Desa Dieng Kulon memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan kesempatan kerja bagi penduduk setempat. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata variabel kesempatan kerja mencapai 2,8452 yang termasuk dalam kategori sangat berdampak. Sebanyak 84,5% responden menyatakan bahwa kegiatan wisata memperluas peluang kerja di berbagai bidang ekonomi desa. Aktivitas pariwisata menjadi penggerak utama sektor jasa yang mampu menyerap tenaga kerja dalam skala luas. Struktur ekonomi lokal menunjukkan pergeseran ke arah kegiatan produktif berbasis pelayanan wisata. Perubahan ini menandai munculnya sumber penghidupan baru bagi masyarakat yang sebelumnya bergantung pada sektor pertanian.

Peluang kerja yang terbuka mencakup pengelolaan homestay, jasa transportasi jeep wisata, perdagangan suvenir, dan usaha kuliner lokal. Bentuk keterlibatan ini memperlihatkan bahwa pariwisata telah menciptakan lapangan kerja yang beragam sesuai potensi masyarakat. Responden mengemukakan bahwa permintaan wisatawan terhadap layanan lokal memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kegiatan ekonomi. Fenomena tersebut memperkuat temuan Haryanto (2023) yang menjelaskan bahwa aktivitas pariwisata di kawasan Dieng memperluas peran masyarakat dalam usaha berbasis wisata. Partisipasi warga meningkat karena terdapat peluang ekonomi yang nyata pada setiap musim kunjungan wisatawan. Proses ini menunjukkan terjadinya adaptasi sosial ekonomi yang dinamis di tingkat komunitas.

Hasil analisis tabulasi silang menggambarkan variasi dampak antarprofesi yang terlibat dalam kegiatan pariwisata. Pemilik homestay dan pedagang memperoleh manfaat paling tinggi karena berinteraksi langsung dengan wisatawan. Pemandu wisata dan sopir jeep mengalami peningkatan permintaan kerja selama periode kunjungan puncak. Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan wisata berdampak terhadap hampir seluruh kelompok pekerjaan desa. Sektor akomodasi, transportasi, dan perdagangan kecil berfungsi sebagai penopang utama ekonomi lokal. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Sari dan Putri (2024) yang menyoroti kontribusi wisata terhadap pertumbuhan lapangan kerja pedesaan.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, sektor pariwisata terbukti memperluas lapangan kerja dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Transformasi ini menunjukkan keberhasilan adaptasi masyarakat terhadap perubahan struktur ekonomi lokal. Keterlibatan langsung warga dalam usaha wisata meningkatkan produktivitas serta mengurangi ketergantungan pada pertanian. Kegiatan wisata telah menciptakan hubungan saling menguntungkan antara pelaku usaha dan komunitas desa. Keberhasilan tersebut menjadi dasar bagi pengembangan ekonomi berkelanjutan di kawasan dataran tinggi Dieng. Dengan demikian, pariwisata berperan strategis sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

### **Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal di Desa Dieng Kulon**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Nilai rata-rata variabel pendapatan sebesar 2,8690 termasuk dalam kategori sangat berdampak. Berdasarkan hasil

survei terhadap 84 responden, sebanyak 73 orang atau 86,9% menyatakan kegiatan wisata berdampak sangat besar terhadap pendapatan rumah tangga mereka. Sementara 11 responden atau 13,1% menilai bahwa dampaknya bersifat cukup besar terhadap ekonomi keluarga. Persentase tersebut menegaskan bahwa sebagian besar penduduk memperoleh manfaat finansial dari aktivitas wisata. Sektor pariwisata menjadi sumber pendapatan utama yang mampu meningkatkan daya beli masyarakat.

Analisis tabulasi silang menunjukkan variasi tingkat manfaat ekonomi antarprofesi di Desa Dieng Kulon. Pemilik homestay mencatat tingkat dampak tertinggi sebesar 88,2%, diikuti oleh pemandu wisata sebesar 100%, sopir jeep sebesar 91,7%, dan pedagang kuliner serta penjual suvenir sebesar 81,8%. Angka tersebut memperlihatkan bahwa jasa wisata menjadi penyumbang terbesar terhadap pendapatan masyarakat. Aktivitas ekonomi yang berbasis kebutuhan wisatawan menciptakan efek pengganda yang memperluas aliran pendapatan. Nguyen et al. (2025) menjelaskan bahwa pariwisata pedesaan berperan penting dalam pemulihan ekonomi pascapandemi. Kondisi serupa tercermin di Dieng Kulon melalui pertumbuhan pesat sektor jasa wisata.

Pengelolaan lahan di kawasan wisata mengalami penyesuaian seiring meningkatnya permintaan terhadap fasilitas pariwisata. Sebagian lahan yang semula digunakan untuk pertanian berubah menjadi homestay, toko oleh-oleh, dan area parkir wisata. Pola ini menunjukkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan ruang untuk kegiatan yang lebih produktif. Sucipto (2025) menjelaskan bahwa pengelolaan homestay berbasis solidaritas sosial mendorong pemerataan manfaat ekonomi antarwarga. Dinamika ini memperlihatkan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengembangan desa wisata. Perubahan tersebut menggambarkan kematangan adaptasi masyarakat terhadap sistem ekonomi berbasis pariwisata.

Hasil penelitian secara keseluruhan memperlihatkan bahwa sektor pariwisata telah memperkuat struktur ekonomi masyarakat Dieng Kulon. Aktivitas wisata meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja, serta mendorong efisiensi pemanfaatan sumber daya lokal. Transformasi ini menandai pergeseran ekonomi desa dari sistem pertanian menuju kegiatan jasa yang bernilai tinggi. Kegiatan wisata juga menumbuhkan semangat kebersamaan dan memperkuat hubungan sosial antarwarga. Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan pariwisata dapat dipandang sebagai sarana utama pembangunan ekonomi berkelanjutan. Desa Dieng Kulon menjadi contoh bagaimana ekonomi lokal tumbuh melalui partisipasi aktif masyarakat dalam industri pariwisata

## **KESIMPULAN**

Pengembangan pariwisata di Desa Dieng Kulon memiliki keterkaitan yang kuat dengan perubahan penggunaan lahan dan peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal selama periode 2020–2025. Perkembangan pariwisata mendorong transformasi ruang desa melalui alih fungsi lahan dari sektor pertanian menuju permukiman dan kawasan wisata, terutama pada area destinasi utama. Meskipun terjadi perubahan signifikan, keberadaan kawasan konservasi dan situs arkeologi yang relatif stabil menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata tetap disertai upaya pelestarian lingkungan dan budaya lokal.

Selain berdampak pada penggunaan lahan, pengembangan pariwisata juga memberikan pengaruh positif terhadap kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Pariwisata membuka peluang kerja yang beragam di sektor jasa dan usaha pendukung, seperti *homestay*, transportasi, kuliner, dan perdagangan, serta mendorong peningkatan pendapatan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara keseluruhan, pariwisata berperan strategis sebagai penggerak pembangunan ekonomi lokal, sehingga pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dan seimbang antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan menjadi kunci keberlanjutan Desa Dieng Kulon sebagai kawasan wisata.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan pariwisata di Desa Dieng Kulon perlu diimbangi dengan kebijakan pengelolaan ruang yang terintegrasi antara kepentingan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Pemerintah dan pemangku kepentingan disarankan memperkuat perencanaan tata ruang, mengendalikan alih fungsi lahan, serta meningkatkan pendampingan bagi pelaku usaha pariwisata lokal agar manfaat ekonomi lebih merata. Masyarakat diharapkan berpartisipasi aktif dalam pariwisata berbasis komunitas dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Pelaku usaha pariwisata perlu mengembangkan inovasi dan diversifikasi produk wisata yang ramah lingkungan serta berbasis potensi lokal. Sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan analisis yang lebih mendalam dan jangka panjang untuk mengkaji dampak pariwisata secara komprehensif dan mendukung perumusan kebijakan pariwisata berkelanjutan.

## REFERENSI

- Astrama, I. M. A., & Mahayasa, I. G. A. (2021). Kajian Strategi Pemasaran Obyek Wisata Gunung Kawi Tampaksiring Kabupaten Gianyar Ditinjau dari Persepsi Wisatawan. *Jurnal Widya Manajemen*, 3(1), 39–56. <https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v3i1>
- Takome, S. (2021). *Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Lokal*.
- Indria, P. D., & Rizal, M. F. (2023). Persepsi Masyarakat dan Wisatawan Tentang Kondisi Kawasan Wisata Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Geosains West Science*, 1(01), 10–16.
- Irhamna, S. A. (2017). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. In *Economics Development Analysis Journal* (Vol. 6, Issue 3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Cahyaningsih, D. S., Suhartono, T., & Widayati, S. (2021). Menggali Potensi Ekonomi Kreatif sebagai Sarana Pendukung Desa Wisata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5078>
- BPS. (2023). *Buku Statistik Jawa Tengah*.
- Yuninata, D. (2023). Analisa Pembangunan Akomodasi Penginapan terhadap Pariwisata Berkelanjutan Desa Dieng Kulon. *JURNAL MANAJEMEN PERHOTELAN DAN PARIWISATA*, 6(2), 353–360.
- Saragi, H. (2023). Analisis Dampak Wisata Bahari Karimunjawa Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(1), 27–38. <http://sosains.greenvest.co.id>
- Sunuantari, M. (2017). Tourism Communication in Community Based Tourism in Dieng Community, Central Java, Indonesia. *Binus Business Review*, 8(2), 149. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i2.1894>
- Mubasir, A. (2013). *Perancangan Media Promosi Iklan Pariwisata Iklan Pariwisata Kawasan Dataran Tinggi Dieng*.
- Riswanto, M., Sari, S. R., & Rukayah, R. S. (2023). Perubahan Fungsi Ruang Akibat Perkembangan Pariwisata di Desa Wisata Dieng Kulon Banjarnegara. *MODUL*, 23(1), 60–67. <https://doi.org/10.14710/mdl.23.1.2023.60-67>
- Sucipto, S. (2025). Empowerment Based on Social Solidarity in the Management System of Sharia Homestay by the Muslim Community in Dieng Kulon Village. *Prosperity: Journal of Society and Empowerment*, 5(1), 38–52. <https://doi.org/10.21580/prosperity.2025.5.1.20869>

- Haryanto, A., Reigita Shandy, I., & Allen Setyawan, Q. (2023). Analysis of the Dieng Culture Festival from the Perspective of Sustainable Tourism. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i3.12855>
- Putri, A. S., Amarrohman, F. J., & Yusuf, M. A. (2024). Analysis of Land Value Changes and Its Correlation with the Existence of Tourism and Accessibility in 2017-2024. *BHUMI: Jurnal Agraria Dan Pertanahan*, 10(2), 216–241. <https://doi.org/10.31292/bhumi.v10i2.794>
- Nguyen, P. C., Schinckus, C., Chong, F. H. L., Nguyen, B. Q., & Tran, D. L. T. (2025). Tourism and contribution to employment: global evidence. *Journal of Economics and Development*, 27(1), 22–37. <https://doi.org/10.1108/JED-07-2024-0269>